|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| D:\JIKAP PGSD\gambar\logo.jpg  Vol. 1 Issue (1) 2021  **Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar**  <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index> | | |
| **Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Minat**  **Belajar Siswa Kelas Tinggi**  **Musyfika Rahma**1 **Abd. Hafid**2 **Sudirman**3  1,2,3PGSD Fakultas Ilmu Pendiidkan Universitas Negeri Makassar, Indonesia | | |
| Kata kunci:  Keterampilan Mengajar Guru, Minat Belajar, Siswa  *Keywords:*  *Teacher Teaching Skills, Interest In Learning, Students*  **DOI:** | **Abstrak** | |
| **Abstrak;** Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan minat siswa kelas tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang bertujuan mengetahui hubungan yang signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi. Data hasil penelitian diperoleh dengan pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian terdapat hubungan hubungan yang signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi dengan nilai signifikan 0,023 < 0,05 sehingga diterima dan ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan semakin baik Keterampilan Dasar Mengajar guru akan meningkatkan minat belajar siswa begitupun sebaliknya semakin rendah Keterampilan Dasar Mengajar guru maka semakin rendah pula minat belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut dampak yang dihasilkan penelitian ini dapat diketahui bahwa Keterampilan Dasar Mengajar Guru yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa. | |
| **Abstract** | |
| The problem studied in this study is the relationship between the basic skills of teaching teachers and the interest of high-grade students. This research is a quantitative research with the type of correlation research which aims to determine the significant relationship between the Basic Teaching Skills of the teacher and the learning interest of the high grade students. Research data obtained by collecting data through a questionnaire. The results of the study showed that there was a significant relationship between the Basic Teaching Skills of the teacher and the learning interest of the high grade students with a significant value of 0.023 < 0.05 so that was accepted and was rejected. Based on the results of the study, it can be concluded that the better the Basic Teaching Skills of the teacher will increase students' interest in learning and vice versa, the lower the Basic Teaching Skills of the teacher, the lower the student's interest in learning. Based on these conclusions, the impact of this research can be seen that a good Teacher's Basic Teaching Skills will increase students' interest in learning. | |
| Alamat Penulis1:  E-mail: [syahrulfika750@gmail.com](mailto:syahrulfika750@gmail.com) | | p-ISSN  e-ISSN |

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia yang mempunyai masalah besar dalam dunia pendidikan. Salah satu menjadi masalah besar hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber manusia untuk pembangun bangsa di berbagai bidang. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pendidikan merupakan usaha yang ditempuh dalam rangka merealisasikan cita-cia bangsa, hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan kodratnya. Tujuan pendidikan secara tegas telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Disdiknas, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampialn yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memengang peranan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor pendidikan berkualitas. Salah satu elemen penting meningkatkan sumber daya manusia oleh guru. seorang guru mengemban tugs penting untuk menyiapkan generasi muda indonesia muda Indonesia yang berkualitas pada masa kini dan masa akan datang. Menurut Sagala (2011) guru adalah salah satu faktor utama dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraan, tetapi juga profesionalitasya. Kompetensi guru ada empat kompetensi yaitu pribadi, sosial, pedagogik dan profesional yang harus dikuasai guru. Hal tersebut sejalan pendapat Purnama, Asrin, Jiwandono (2021) Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. pengelolaan belajar mengajar merupakan kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional.

Kompetensi pedagogik pada kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan mengelola pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik itu tampak pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan Keterampilan Dasar Mengajar guru (KDM) pada proses pembelajaran sebagai modal dasar menjadi guru profesional.

Keterampilan Dasar Mengajar *(teaching skills)* pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan *(skill)* yang bersifat khusus dan mendasar *(most spesific instructional behaviours)* yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Keterampilan dasar mengajar bagi guru mutlak harus dikuasai, agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi, pendekatan atau model pembelajaran (Sukirman, 2012, h. 225).

Keterampilan Dasar Mengajar guru memiliki delapan komponen yaitu keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan tersebut, berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. kesuksesan guru dalam proses pembelajaran menerapkan KDM untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi mengajar dan menguasai kelas harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat menumbuhkan minat dan mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancar peneliti kepada sekolah SDN 299 Sanreseng Ade mengenai KDM bahwa guru SDN 299 Sanreseng Ade telah menerapkan KDM dengan baik sesuai dengan komponen KDM tersebut. Keberhasilan guru menerapkan KDM telah mampu melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Sementara minat belajar siswa SDN 299 Sanreseng Ade tidak merata ada yang rendah dan adapula yang tinggi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan kegiatan yang membangun semangat dan menarik perhatian siswa. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran yang baik, agar minat belajar siswa meningkat. Menurut Syah (2019) bahwa “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (h. 152). Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka akan menunjukkan ketertarikan yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Perasaan senang tanpa pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan seseorang lebih giat mempelajarinya.

Menurut Djaali (2011) bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Minat berkaitan erat gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi segala hal dengan adanya rangsangan oleh kegiatan itu sendiri. siswa yang belajar dengan minat yang tinggi cenderung memiliki semangat belajar tinggi pula, sebaliknya kurangnya minat cenderung melemahkan semangat dalam belajar.

Berkaitan KDM ini, hasil penelitian Fadhila (2019) menemukan bahwa semakin tinggi KDM, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Lestyorini (2018) bahwa adanya hubungan positif antara KDM dengan minat belajar siswa. Semakin tinggi KDM, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Kedua hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KDM memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru SDN 299 Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kabupaten Wajo bahwa ada kecenderungan guru yang menguasai sebagian besar aspek-aspek KDM dengan baik dapat memberikan semangat belajar siswa yang dapat menimbulkan minat belajar siswa tinggi, sementara ada juga guru yang kurang menguasai KDM tetapi siswa tetap memiliki minat belajar tinggi. Bahkan ada juga guru yang kurang menguasai KDM tetapi siswa memiliki minat belajar kurang.

Berdasarkan fenomena di atas, kajian teoretis dan empiris, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Korelasi merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Yusuf (2017) “Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu ubahan yang lain” (h. 64). Jadi dapat dipahami bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau beberapa variabel dengan satu variabel yang lain.

Penelitian ini dilakukan SDN 299 Sanreseng Ade Kecamatan Bola Kbupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian dimulai April –Mei 202.

Langkah – langkah penelitian yang dilakukan secara *ofline* dengan melalui tiga tahapan yaitu:

Pertama, tahap pra penelitian, peneliti melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian, mengurus surat izin penelitian kemudian untuk diberikan pihak sekolah yang telah didatangi sebelumnya, dan validasi instrumen oleh ahli sebelum istrumen digunakan untuk penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah tahap pra penelitian selesai. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu pengumpulan data yang didasari pada pedoman yang telah disiapkan.

Ketiga, tahap pasca penelitian yaitu kegiatan analisis data dengan menggunakan metode statistika. Data yang diperoleh dengan angket diperiksa terlebih dahulu dengan memberikan skor setiap pernyataan yang dijawab oleh siswa. Setelah itu dianalisis kemudian membahas hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket. Angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Keterampilan Dasar Mengajar guru dengan minat belajar siswa dengan menggunakan skala *likert* yang bersifat langsung dan tertutup.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu Keterampilan Dasar Mengajar guru dan minat belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan menghitung rata-rata, standar deviasi dan pengkategorian. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Menurut Jubile (2018) Syarat pengambilan keputusan dengan menggunakan *SPSS* 25 sebagai berikut:

1. Jika sig > 0,05 maka Ho diterima maka H1 ditolak

Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak, maka H1 diterima

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket Keterampilan Dasar Mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi.

1. **Keterampilan Dasar Mengajar**

Pengumpulan data Keterampilan Dasar Mengajar guru diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir soal dan diberikan kepada 58 siswa yang menjadi responden. Data angket, selanjutnya diolah menggunakan *SPSS* 25, diperoleh nilai mean 84,03 dan standar deviasi 3,293. Data tersebut, dapat dikategorisasikan dalam tabel distribusi Keterampilan Dasar Mengajar guru sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengkatengorian Nilai Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Tinggi | *X* ≥ 87,32 | 8 | 13.80 |
| 2 | Sedang | 80,74 ≤ X < 87,32 | 42 | 72,40 |
| 3 | Rendah | *X* < 80,74 | 8 | 13,80 |

**Sumber: Hasil Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru, 2021**

Berdasarkan tabel 1, kategori rendah terdapat 8 siswa dengan persentase sebesar 13,80%, kategori sedang terdapat 43 siswa dengan persentase sebesar 72,40%, dan kategori tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase sebesar 13,80%.

Hasil tersebut, menunjukkan bahwa persentase kategori Keterampilan Dasar Mengajar guru berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 42,40% sebanyak 43 siswa.

**Gambar 1**. Diagram Batang Persentase Setiap Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru

**Keterangan Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru:**

1: Membuka dan menutup

2: Menjelaskan

3: Bertanya

4: Mengadakan variasi

5: Penguatan

6: Pengelola kelas

7: Diskusi kelompok kecil

8: Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Berdasarkan gambar 1, indikator berada pada skor tertinggi yaitu keterampilan diskusi kelompok kecil dengan persentase 97,70% dan untuk indikator berada pada skor terendah yaitu keterampilan mengadakan variasi 70,29% .

1. **Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi**

Pengumpulan data minat belajar diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir soal dan diberikan kepada 58 siswa yang menjadi responden. Data angket selanjutnya diolah menggunakan *SPSS 25,* diperoleh nilai mean sebesar 50,22 dan standar deviasi 4,649. Data tersebut, dapat dikategorisasikan dalam tabel distribusi Keterampilan Dasar Mengajar guru sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengkatengorian Nilai Angket Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | Tinggi | *X* ≥ 54,869 | 14 | 24,10 |
| 2 | Sedang | 45,571 ≤ X < 54,896 | 36 | 62,10 |
| 3 | Rendah | *X* < 45,571 | 8 | 13,80 |

**Sumber: Hasil Angket Minat Belajar Siswa Tinggi, 2021**

Berdasarkan tabel 2, kategori rendah terdapat 8 siswa dengan persentase sebesar 13,80%, kategori sedang terdapat 36 siswa dengan persentase sebesar 62,10%, dan kategori tinggi terdapat 14 siswa dengan persentase sebesar 24,10%. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa persentase kategori minat belajar siswa kelas tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62,10% sebanyak 36 siswa.

**Gambar 4.** GrafkHistogram Persentase Setiap Indikator Minat Siswa

**Keterangan Indikator Minat:**

1: Perhatian

2: Perasaan senang

3: Keterlibatan siswa

Berdasarkan gambar 4, indikator berada pada skor tertinggi adalah perasaan senang dengan persentase 85,52% dan untuk indikator berada pada skor terendah adalah keterlibatan siswa dengan persentase 80,69%.

1. **Hubungan keterampilan dasar mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas tinggi**

Analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Person Product Moment. Sebelum melakukan teknik korelasi Person Product Moment terlebih dahulu melakukan uji prasyatan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang merupakan gambaran dari gejala yang diteliti, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS 25* dengan taraf signifikansi 5% dilakukan pada dua variabel yaitu Keterampilan Dasar Mengajar dan minat belajar siswa kelas tinggi.

**Tabel 3**. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Penelitian | *Asymp. Sig* | Keterangan |
| 1 | KDM | 0,085 | Normal |
| 2 | Minat Belajar | 0,200 | Normal |

**Sumber: *IBM SPSS Statistika Version 25***

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai *asymp.sig* pada setiap variabel penelitian mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data dari variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Pengambilan keputusan uji linearitas menggunakan *SPSS 25* dengan taraf signifikansi 5% apabila *Sig.Deviation from linearity* pada hasil pengolahan data lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4**. Uji Linearitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | *Sig. Deviation From Linearity* | Kesimpulan |
| KDM dengan minat belajar | 0,152 | Linear |

**Sumber: *IBM SPSS Statistika Version 25***

Berdasarkan tabel 4 di atas, data diperoleh melalui *SPSS 25* nilai *Sig. Deviation from Linearity* 0,152 > 0,05 maka memiliki hubungan linear.

Uji Hipotesis untuk mengetahui hubungan antara KDM guru dengan minat belajar pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 25* dengan rumus korelasi Pearson Product Moment.

**Tabel 5.** Uji Kolerasi Person Product Moment

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Korelasi** | **Sig.** | **Hasil** |
| KDM dengan minat belajar siswa tinggi | 0,023 | Diterima |

**Sumber: *IBM SPSS Statistika Version 25***

Berdasarkan tabel 5 di atas, Data diperoleh melalui *SPSS 25* nilai signifikasi 0,023 < 0,05 sehingga H1 diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara KDM guru dengan minat belajar siswa tinggi.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang KDM guru kelas tinggi kategori sedang. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk dapat meningkatkan lagi kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar guru. Guru sudah mengetahui komponen Keterampilan Dasar Mengajar guru. serta menerapkan, namun masih perlu penguasaan guru setiap komponen Keterampilan Dasar Mengajar guru dalam pengaplikasian Keterampilan Dasar Mengajar guru dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Keterampilan Dasar Mengajar Guru berkaitan erat dengan berbagai tugas guru dalam proses pembelajaran. Kesuksesan guru dalam proses pembelajaran mampu menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar guru untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pernyataan tersebut, sejalan dengan pendapat Wahyulestari (2018) menyatakan bahwa: Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan untuk meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru.

Persentase setiap indikator Keterampilan Dasar guru berada pada kategori tertinggi yaitu keterampilan diskusi kelompok Hal tersebut sejalan dengan pendapat Helmiati (2013) bahwa diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Diskusi kelompok merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan. Diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Persentase setiap indikator KDM berada pada kategori rendah keterampilan mengadakan variasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2016) Keterampilan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru yang bertujuan dalam pembelajaran untuk mengembangkan perhatian dan minat siswa agar proses belajar mengajar, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi itulah guru yang kemungkinan besar kejenuhan tidak terjadi. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran yang diamati selama pembelajaran berlangsung seperti kurang berpartisipasi aktif, mengantuk, mengobrol sesama teman atau pura-pura mau ke kamar mandi hanya untuk menghindari kebosanan. Karenanya, pembelajaran yang bervariasi sangat penting sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar berjalan dengan baik.

Sementara, pada Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang minat belajar siswa kelas tinggi termasuk kategori sedang karena hasil penelitian menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki minat belajar pada kategori sedang masih perlu di tingkat minat siswa. Hal tersebut faktor yang memengaruhi timbulnya minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Persentase setiap indikator minat belajar memiliki hasil yang berbeda-beda. Persentase indikator perhatian perasaan senang keterlibatan siswa. Jadi, dapat disimpulkan persentase setiap indikator tersebut semuanya kategori tinggi.

Sebenarnya siswa dapat mengelola diri untuk selalu memiliki minat dalam belajar agar dapat terus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sebagai proses pembelajaran. Sehubung dengan temuan Rosmalah, Hasdiana dan Satriani (2019) menegaskan bahwa faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. minat belajar timbul karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor eksternal inilah guru memiliki peran untuk meningkatkan minat siswa belajar dalam belajar.

Hasil analisis statistik inferensial, Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas dari data yang diteliti. Hasil dari uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data normal dan linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25* dengan rumus korelasi Pearson Product Moment*.* Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 25* menunjukkan hubungan antara KDM dengan minat belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,299 dan nilai signifikansi 0,023 < 0,05 sehingga H1 diterima dan Ho ditolak. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara KDM dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 299 Sanreseng Ade.

Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menciptakan prakondisi dalam proses pembelajaran siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya, baik penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Segi pengimplementasian Keterampilan Dasar Mengajar yang masih rendah yaitu keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan penguatan. Keterampilan tersebut merupakan indikator Keterampilan Dasar Mengajar guru dalam penelitian ini memiliki persentase yang rendah namun berperan penting dalam proses pembelajaran. Persentase indicator Keterampilan Dasar guru yang cukup tinggi keterampilan diskusi kelompok kecil, keterampilan membuka dan menutup, dan keterampilan diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menjelaskan. Sedangkan persentase indikator minat belajar siswa kelas tinggi perhatian perasaan senang, keterlibatan siswa, Pernyataan tersebut, sejalan dengan pendapat Sudirman (2020) guru mampu membangkitkan minat dan perhatian siswa. Ada cara bisa ditempuh akan membangkitkan minat belajar siswa antara lain menerapkan teknik dan gaya belajar yang bervariasi. Jadi, Keterampilan Dasar Mengajar guru mampu membangkitkan minat belajar karena bertujuan mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Fadhila (2019) dari hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan signifikan antara KDM guru dengan minat belajar siswa kelas V di SD Islam Al Fatih Desa Ciburuy Kabupaten Bogor tahun Ajaran 2018-2019. Selanjutnya penelitian dari Lestyorini (2018) bahwa adanya hubungan signifikan antara KDM dengan minat belajar siswa SD Negeri Pagirikan Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Keterampilan Dasar Mengajar guru adalah kemampuan atau keahlian guru dalam proses pembelajaran yang meliputi delapan komponen KDM yaitu keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan variasi, keterampilan diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kerena dapat Keterampilan Dasar Mengajar guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga minat siswa makin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Keterampilan Dasar Mengajar guru dengan minat belajar kelas tinggi. Dibuktikan nilai signifikan 0,023 < 0,05 sehingga diterima dan ditolak.

Disarankan kepada guru hendaknya dapat meningkatkan komponen Keterampilan Dasar Mengajar guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajarnya agar tercapai hasil belajar yang optimal dan peneliti yang minat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor yang lain mempengaruhi minat belajar siswa selain keterampilan dasar mengajar guru, sehingga diketahui kontribusi yang diberikan untuk minat belajar siswa pada proses pembelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

Djaali, Haji. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 1. Tarmizi. Jakarta: Bumi Akasara.

Fadhila, Saly. 2019. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Islam Al Fatih Desa Ciburuy Kabupaten Bogor. *Skripsi.* Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah.

Helmiati. 2013. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Jubilee, Enterprise. 2018. *SPSS Komplit untuk Mahasiswa.* Jakarta: PT. Elex Media Kompitindo.

Lestyorini. 2018. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa SD Negeri Parigikan Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*. Vol 4(2): 60-70

Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purnama, Asrin, Jiwandono. 2021. Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Daring Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol 5(2):196

Rosmalah, Hasdiana, Satriani. 2019. Pengaruh Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol 3(3):205

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Sudirman. 2020. *Kompetensi Dasar Mengajar, Bahan Ajar.* PGSD Bone

Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 28. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Dadang. 2012. *Micro Teaching*. Edisi Revisi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Syah, Muhibbin. 2019. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wahyulestari, dan Mas Roro. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*: Universitas Muhammadiyah.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.